

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Arikunto (2020:172)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Arikunto (2020:194)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Arikunto (2020:173). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai bagian pengelolaan anggaran dan keuangan serta pegawai bagian pemrograman di Dinas Kesehatan Kabupaten OKU yang ditotalkan sebanyak 23 pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang unsur dan karakteristiknya dijadikan sebagai objek penelitian (Hasanah, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling. Menurut Sugiyono, (2020) metode sampel jenuh atau total sampling digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 23 responden.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3.5.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Kuisisioner merujuk pada variabel bebas (kejelasan sasaran anggaran dan penerapan akuntansi sektor publik) dan variabel terikat (akuntabilitas kinerja) yang diukur dengan model Skala Likert. Sugiyono (2020:165) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing-masing pertanyaan sebagai berikut (Sugiyono, 2020:166) :

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
ST	= Setuju	diberi skor 4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2022:211) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk menguji sejauh mana sarannya. Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan suatu instrumen yang digunakan dengan mengitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total. Pertanyaan dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.5.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2020:221), uji reabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas yaitu menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Suatu pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban atau hasil pertanyaan tersebut akurat dan konsisten. Metode uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah cronbach'alpha. Teknik cronbach'alpha dengan kriteria semakin besar nilai alpha ($>0,60$), maka data dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dan Y yang diprediksikan. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Konsep dasar uji normalitas Kolmogrov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Untuk melihat apakah data terdistribusikan normal atau tidak dalam penelitian ini dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi $>0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- b). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance, VIF (inflation factor) pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menemukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a) Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2016:62) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji glejser dengan kriteria pengujian yaitu bila sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan apabila nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heterokedastisitas diantara variabel bebas (Priyatno, 2016 :131).

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode runs test. Jika Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

3.5.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini rumus untuk menguji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah

X₁ = Kejelasan Sasaran Anggaran

X₂ = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = eror

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Hasanah (2021), uji t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

- a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Pengujian secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Menurut Hasanah (2021), uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah fix atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel dan Sig. $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Priyatno,2016:63). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Menurut Siyoto (2015:16) definisi operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian maka seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut..

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)	Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik agar anggaran dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.	1. Tujuan 2. Kinerja 3. Standar 4. Jangka waktu 5. Sasaran prioritas 6. Tingkat kesulitan 7. Koordinasi (Putra, 2013:6)
Akuntansi Sektor Publik (X_2)	Akuntansi sektor publik adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan dan pelaporan	1. Perencanaan publik 2. Penganggaran publik 3. Realisasi anggaran 4. Pengadaan barang dan

	transaksi keuangan pada Dinas Kesehatan Kabupaten OKU yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.	jasa 5. Pelaporan keuangan publik 6. Audit sektor publik 7. Pertanggungjawaban publik (Kristiyani, 2020)
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Akuntabilitas kinerja adalah suatu perwujudan kewajiban Dinas Kesehatan Kabupaten OKU agar mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi, misi dan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.	1. Berdasarkan suatu sistem 2. Pencapaian visi dan misi 3. Jujur, objektif, transparan dan akurat 4. Menyajikan keberhasilan/ kegagalan (Rosiana, 2021)